

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Orang tua merupakan sosok yang paling penting yang dibutuhkan oleh seorang anak yang dijadikan sebagai contoh anaknya, jadi baik buruknya anak terletak pada peran orang tua yang mendidiknya. Maka dari itu sebagai orang tua harus menerapkan atau mencontohkan perilaku yang baik sehingga nantinya anaknya akan menjadi anak yang baik sesuai apa yang di didik oleh orang tuanya.

Pendidikan pertama seorang anak terletak pada orang tuanya dengan orang tua menerapkan tuntunan agama Islam kepada anaknya dengan tujuan untuk membentuk anak yang beriman, bertaqwa, serta memiliki perilaku yang baik atau akhlakul karimah. Maka disitulah terlihat peran orang tua dalam mendidik anaknya.¹

Orang tua memiliki tanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik dan penuh dengan kasih sayang sehingga anak merasa dihargai keberadaanya. Namun disisi lain anak juga harus patuh kepada kedua orang tuanya.² Selain itu orang tua juga memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak dalam ibadah shalatnya. Mereka juga berkewajiban untuk mendidik dan membimbing anak

¹ Mufatihatus Taubah, Pendidikan Anak Dalam Keluarga Presfektif Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1, 111-136

² Dina Novita, Dkk, Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Di Desa Air Pinang Kecamatan Simeuluer, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, 1, (2016), 22-30

shalat agar terlatih dan menjadi suatu kebiasaan, sehingga anak dapat rajin dan disiplin dalam melaksanakan shalat secara terus menerus dan tidak lupa orang tua harus selalu memberikan dorongan agar anak selalu ingin melaksanakan shalat dalam kehidupan sehari-harinya.

Anak adalah amanah Allah yang dititipkan oleh orang tua yang senantiasa dijaga, dirawat, dan dibimbing dengan baik. Anak merupakan suatu kekayaan yang sangat berharga dan tidak ternilai harganya. Setiap orang tua pastinya akan dimintai pertanggung jawaban atas perilaku anaknya semasa di dunia, namun banyak orang tua menginginkan anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholehah yang bisa berbakti kepada kedua orang tua.

Untuk mewujudkan keinginan tersebut, maka orang tua juga harus memiliki kualitas diri yang baik. Kualitas orang tua dalam mendidik anak inilah yang sangat di butuhkan, karena dengan orang tua memiliki kualitas mendidik dengan baik maka anaknya nanti akan mendapatkan pengajaran dari orang tuanya dengan baik pula. Dalam hal ini anak-anak akan berkembang sesuai yang diharapkan orang tua.

Menurut Wardiman Djojonegoro disiplin adalah suatu yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Sikap atau perbuatan dilakukan bukan tidak dirasakan sebagai beban, tetapi akan membebani dirinya jika tidak berbuat sebagaimana mestinya.

Kedisiplinan sangatlah penting bagi setiap anak, disiplin bukan hanya di sekolah saja namun saat di rumah anak juga harus menerapkan kedisiplinan

terutama dalam disiplin sholat lima waktu karena dengan kita disiplin sholat maka kita telah menggugurkan tanggung jawab kita. Namun pada dasarnya sholat termasuk tanggung jawab manusia secara individu jadi bukan Allah yang butuh kita tapi kita yang butuh Allah maka dari itu kita tidak boleh melanggar perintah-Nya.

Maka dari itu disiplin mencakup peraturan, perbuatan dan kepatuhan serta kesetiaan yang dilakukan oleh semua orang dengan sikap yang terpuji dengan demikian, disiplin merupakan suatu hal yang harus di laksanakan dengan tepat waktu dalam melaksanakan suatu perintah sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan.

Disiplin sholat sangatlah penting bagi anak agar anak dapat memiliki keteraturan hidup dengan baik. Selain itu disiplin juga sangatlah penting dalam perkembangan anak. Dengan begitu anak akan memahami aturan, sopan santun dan memiliki pemikiran yang positif terhadap sesuatu yang akan dilakukan anak.

Dalam sebuah kedisiplinan terdapat unsur yang paling penting dalam melaksanakan sebuah kedisiplinan tersebut diantaranya adalah adanya peraturan, kebiasaan, hukuman, pemberian penghargaan, dan adanya sebuah konsisten dalam menjalankannya. Selain itu cara untuk membentuk sebuah kedisiplinan yaitu dengan memberikan peraturan anak secara baik dan berperilaku tegas, tidak memarahi anak secara langsung tetapi harus dinasehatinya terlebih dahulu, kemudian orang tua juga harus selalu

mendukung dan memperhatikan anak terutama dalam disiplin sholat, dan lain sebagainya.

Tidak semua anak menerima nasehat dari orang tua, oleh karena itu sebagai orang tua harus menasehati anaknya dengan baik dan kata-kata halus sehingga anak dapat menerima nasehat orang tua dan tidak gampang untuk melupakan nasehat yang telah diberikannya. Dengan begitu disiplin sholat 5 waktu sangatlah penting untuk dilakukan karena dapat tumbuh melalui pembiasaan yang dilakukan ketika anak masih kecil hingga anak dewasa, maka dapat kita lihat perkembangan anak tersebut memiliki sikap disiplin yang tertanam pada dirinya.

Shalat merupakan sebuah ibadah kepada Allah swt yang didalamnya terdapat perkataan dan perbuatan yang dilakukan secara khusus yaitu dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam.

Shalat merupakan rukun iman yang kedua setelah syahadat sholat merupakan tiang agama yang wajib kita laksanakan setiap waktu, ada lima sholat yang diwajibkan oleh Allah. Oleh karena itu umat islam diwajibkan melaksanakan dengan baik. Jika seorang anak tidak ingin melaksanakan atau susah disuruh untuk melaksanakan sholat maka tugas orang tua yaitu mengingatkan dan menyuruhnya untuk sholat karena sudah tugas dan tanggung jawab orang tua dalam hal tersebut. dalam hal ini telah tertulis dalam al Quran bahwa orang tua mempunyai kewenangan atau kewajiban untuk mengingatkan anaknya beribadah khususnya dalam hal sholat, yang termaktub dalam surah At-Thaha ayat 132 yang berbunyi:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

Artinya :

“Dan perintahkanlah keluargamu melaksanakan salat dan sabar dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik di akhirat) adalah bagi orang yang bertakwa.”(Q.S At thaha: 132)

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa sebagai kepala keluarga (ayah) untuk bisa menjaga kualitas agamanya terutama sholat. Menjaga keluarga dari api neraka artinya ialah membawa keluarga kejalan yang benar atau jalan yang takwa yaitu dengan menunaikan ibadah sholat. Karena hakikat sholat itu merupakan jembatan untuk meraih ridho Allah swt.³

Shalat adalah media terbesar yang menghubungkan hamba dengan Tuhannya. Sholat juga merupakan sebuah wasilah yang sangat penting untuk membentuk tameng bagi semua anak. Sholat merupakan tiang agama islam yang merupakan amal pertama yang dimintai pertanggung jawaban di akhirat kelak. jika sholatnya baik maka perbuatan yang lain juga akan mendapatkan amal yang baik pula, namun jika sholatnya tidak baik maka amalnya juga akan ikut tercemar tidak baik pula.

Shalat telah ditetapkan oleh Allah swt untuk membentuk kepribadian yang tangguh, dalam sholat pula telah di ajarkan untuk hidup disiplin, hidup sehat, hidup sabar serta sarana komunikasi hamba dengan Tuhannya.

³ Mujiburrahman, Pola Pembinaan Keterampilan Sholat Dalam Islam , *Jurnal Madurissina*.2 (2016), 186

Ibadah sholat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh semua orang muslim, namun terkadang kala ada sebagian anak yang sengaja meninggalkan sholat dengan berbagai macam alasan namun orang tua tidak pernah menengurnya atau memberi sanksi kepada anaknya dikarenakan kasihan. Dengan demikian anak memerlukan bimbingan dari orang tua dan dilatih terus menerus sehingga anak dapat menjalankan sholat dengan rutin dan bisa dikatakan disiplin sehingga kelak anak akan menjadi pribadi muslim yang taat kepada Allah swt.

Setiap orang tua memiliki aturan-aturan yang berbeda dalam mendidik dan membimbing anak. Ada orang tua yang bersikap keras kepada anaknya, orang tua yang bersikap keras kepada anaknya memiliki ketetapan yang harus dituruti sebab jika anak melanggar peraturan maka orang tua akan marah dan anak akan diberikan hukuman. Selain itu, ada pula orang tua yang selalu memperhatikan anak dan menghargai kebebasan anak, tetapi kebebasan itu tidak berarti bahwa anak sepenuhnya bebas. Orang tua senantiasa tetap memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh pengertian.

Orang tua berperan penting dalam mewujudkan sikap disiplin pada diri anak. Hal ini karena orang tua merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam lingkup keluarga anak mendapatkan pendidikan pertama kali.

Orang tua tidak cukup dengan memberikan teladan saja, akan tetapi orang tua berkewajiban membimbing dan melatih anak dengan tegas untuk

menyuruh anaknya melaksanakan sholat, tetapi disisi lain ketika anak disuruh atau diingatkan untuk melaksanakan sholat anak justru diam dan marah kepada orang tuanya, hal ini karena anak masih malas dan masih asik dengan dunianya sendiri sampai lupa waktu sehingga anak mengabaikan perintah orang tuanya dan perintah Allah swt.

Di era globalisasi ini orang tua terfokus pada urusan duniawi dan bukan akhiratnya karena kehidupan yang serba ada ini membuat orang tua cepat terpengaruh dengan kurangnya kesadaran untuk melaksanakan sholat. Pada era ini banyaknya orang-orang yang mendahulukan duniawinya daripada urusan akhiratnya dan materi merupakan tolak ukur untuk keberhasilan seseorang.

Berdasarkan hasil pra observasi yang peneliti lakukan, ditemukan bahwa banyak anak-anak yang melalaikan sholat karena mereka kebanyakan bermain sosial media seperti tiktok atau pun ML (*mobile legend*) dengan adanya permainan ini dapat membuat anak melalaikan ibadah sholatnya dan mengedepankan eksistensinya di dunia tiktok dan kemenangan di dunia *game* ML tersebut. Maka dari itu sikap disiplin sangatlah penting ditanamkan pada anak sejak dini agar anak memiliki sikap tanggung jawab terutama dalam hal shalat dan tidak berfokus pada permainan yang sudah ada.⁴

Lebih lanjut lagi, berdasarkan hasil observasi di rt 001 rw 002 dusun tiron kecamatan banyakan ini adalah anak-anak yang belajar di TPA hanya

⁴ Observasi Masyarakat Tiron, Kediri, 22 Oktober 2021

sebagian kecil saja dan itupun mereka dalam melaksanakan sholat hanya pada saat di TPA saja. Ketika sudah dirumah anak asik bermain dengan temannya dan orang tua tidak mencari ataupun menyuruhnya pulang padahal sudah sore dan waktunya sholat. Hal ini dibuktikan bahwa orang tua sangat menyibukkan dirinya dengan pekerjaannya dan anak kurang diperhatikan sehingga anak menjadi anak yang kurang disiplin dan berperilaku semaunya saja.⁵

Orang tua berperan penting dalam hal ini karena setiap anak memerlukan perhatian dari orang tuanya untuk menjadi anak yang disiplin. Anak sebaiknya harus selalu di perhatikan apalagi jika anak masih kecil yang sangat membutuhkan perhatian dari orang tua, jika orang tua mengizinkan anak tersebut untuk bermain sebaiknya orang tua membatasi waktu bermain pada anak sehingga anak akan mengerti mana waktunya bermain, mana waktunya belajar dan mana waktunya untuk melaksanakan beribadah. Orang tua juga harus bersikap tegas kepada anaknya jika anak tidak mau melaksanakan sholat diberi tahu bahwa sholat itu hukumnya adalah wajib dan jika tidak dilaksanakan akan mendapatkan dosa dalam hal ini anak akan merasa takut untuk meninggalkan sholat tersebut.

Berdasarkan konteks penelitian diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Disiplin Sholat 5 Waktu Pada Anak Usia 9 Sampai 10 Tahun RT 001 RW 002 DUSUN Tiron Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri”**.

⁵ Observasi Masyarakat Rt 001 Rw 002 Tiron, Kediri, 26 November 2021

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka fokus penelitian yang akan diambil sebagai berikut :

1. Bagaimana kedisiplinan sholat pada anak?
2. Faktor apa yang mempengaruhi anak tidak disiplin sholat lima waktu di desa tiron kecamatan banyakan
3. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan disiplin sholat lima waktu bagi anak di desa tiron kecamatan banyakan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kedisiplinan sholat pada anak di rt 001 rw 002 dusun tiron kecamatan banyakan
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi anak tidak disiplin sholat lima waktu di rt 001 rw 002 dusun tiron kecamatan banyakan
3. Untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan disiplin sholat lima waktu bagi anak di rt 001 rw 002 dusun tiron kecamatan banyakan

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Dapat menambah pengetahuan secara umum mengenai peran orang tua dalam meningkatkan disiplin sholat lima waktu pada anak serta dapat sebagai bahan kajian peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi orang tua : sebagai bahan tambahan dan masukan kepada orang tua dalam meningkatkan disiplin sholat lima waktu pada anak.
- b. Bagi pembaca : penelitian ini dapat bermanfaat untuk pemahaman umum mengenai peran orang tua dalam meningkatkan disiplin sholat lima waktu pada anak dan dapat menjadikan bahan rujukan oleh penelitian selanjutnya.

E. Penelitian Terdahulu

1. Ernawati tahun 2019 UIN alauddin makasar dalam skripsinya yang berjudul “peran orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan bagi anak dikelurahan lombo riaja kecamatan ternate riaja kabupaten barru” dalam penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) faktor apa yang menyebabkan anak tidak disiplin dalam melaksanakan shalat di kelurahan lombo riaja kecamatan ternate riaja kabupaten barru? Bagaimana upaya orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan shalat bagi anak di kelurahan lombo riaja kecamatan ternate riaja kabupaten barru? Tekni pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa upaya orang tua yaitu memberikan metode memperkenalkan shalat sejak usia 7 tahun, metode nasihat, memasukkan

ke Pesantren, melalui metode penghargaan (Reward), dan metode pemberian hukuman (Punishment).⁶

Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama sama membahas tentang disiplin shalat. Adapun perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian dan teknik pengumpulan.

2. Sanawati tatroman tahun 2020 IAIN ambon dalam skripsinya yang berjudul “peran orang tua dalam membimbing ibadah shalat pada anak usia dini di kahena rt 01/rw 07 desa batu merah kecamatan sirantau” dalam penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) bagaimana peranan orang tua dalam membimbing ibadah shalat pada anak usia dini di kahena di rt 01/rw 07 desa batu merah kecamatan sirantau? (2) faktor apakah yang menjadi pendukung dan penghambat orang tua dalam membimbing ibadah shalat pada anak usia dini di kahena di rt 01/rw 07 desa batu merah kecamatan sirantau? Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran orang tua memberikan bimbingan serta pemahaman pada anak. Adapun faktornya yaitu lingkungan dan pergaulan.

Terkait penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama sama membahas tentang peran orang tua. Adapun perbedaannya pada lokasi penelitian dan objek yang diteliti.⁷

⁶ Ernawati, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Bagi Anak Dikelurahan Lompo Riaja Kecamatan Ternate Riaja Kabupaten Barru (Skripsi : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2019)*

3. Susi Handayani tahun 2020 IAIN Metro Lampung dalam skripsinya yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Pengamalan Ibadah Shalat Lima Waktu Anak di Desa Gunung Sugih Kecil Jabung Lampung Timur” dalam penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) bagaimana peran orang tua dalam pengalaman ibadah shalat lima waktu? (2) apa pentingnya ibadah shalat lima waktu? Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Adapun hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam pengamalan ibadah shalat dilakukan dengan mengajarkan kepada anak, memerintah anak untuk menjalankan shalat, membiasakan dan melatih shalat anak shalat.

Terkait penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang peran orang tua dan ibadah shalat. Adapun perbedaannya terdapat pada fokus penelitian dan teknik pengumpulan data.⁸

4. Amalia Herman tahun 2019 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam skripsinya yang berjudul “Kedisiplinan Siswa dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah di MA Pembangunan” dalam penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu

⁷ Sanawati Tatroman, *Peran Orang Tua Dalam Membimbing Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini Di Kahena Rt 01/Rw 07 Desa Batu Merah Kecamatan Sirantau*(Skripsi:Fakultas Ushuludin Dan Dakwah,2020)

⁸ Susi Handayani, *Peran Orang Tua Dalam Pengamalan Ibadah Shalat Lima Waktu Anak Di Desa Gunung Sugih Kecil Jabung Lampung Timur*, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, 2020)

(1) bagaimana pelaksanaan shalat berjamaah di MA pembangunan UIN syarif hidayatullah jakarta? (2) bagaimana disiplin waktu dalam pelaksanaan shalat berjamaah di MA pembangunan UIN syarif hidayatullah jakarta? Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan shalat berjamaah sudah dikatakan baik, siswa sudah memiliki kesadaran dan kedisiplinan untuk melaksanakan shalat berjamaah.

Terkait penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang kedisiplinan dan teknik pengumpulan data juga sama. Adapun perbedaannya pada fokus penelitian dan objek yang diteliti.⁹

5. Resky Amalia tahun 2020 Universitas Muhammadiyah Makassar dalam skripsinya yang berjudul “peran guru agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah peserta didik di MTs Ddi Citta Kabupaten Soppeng” dalam penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) bagaimana kedisiplinan shalat berjamaah siswa di MTs Ddi Citta Kabupaten Soppeng? (2) bagaimana peranan guru PAI dalam mengatasi masalah kedisiplinan shalat berjamaah siswa di MTs Ddi Citta Kabupaten Soppeng? (3) apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam peningkatan kedisiplinan shalat berjamaah di MTs Ddi Citta Kabupaten Soppeng? ?

⁹Amalia Herman, *Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah Di MA Pembangunan*, (Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2019)

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI dalam mengatasi kedisiplinan shalat berjamaah turut andil dan aktif dalam mengarahkan siswa untuk senantiasa taat dalam segala hal.

Terkait penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang kedisiplinan dan teknik pengumpulan data juga sama. Adapun perbedaannya terdapat pada fokus penelitian dan objek yang diteliti.¹⁰

¹⁰ Amalia Resky, *Peran Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Peserta Didik Di Mts Ddi Citta Kabupaten Sopeng*, (Skripsi: Fakultas Agama Islam, 2020)